

# MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN POTENSI DIRI PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI SE-KOTA SEMARANG

### **SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang

Oleh Desy Rachmawati NIM 7101413412

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

> Hari : Kamis

Tanggal: 27 Juli 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

NIP. 196801021992031002

Rustiana, M.Si.

Pembimbing Pembing

Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198504022014041002



### PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal: 16 Agustus 2017

Penguji I

Dr. Widiya<mark>nt</mark>o, MBA., M.M

NIP. 19630<mark>2</mark>08<mark>19</mark>98<mark>031</mark>001

Penguji II

Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198108262010122005

Penguji III

Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198504022014041002



#### **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 27 Juli 2017

De<mark>sy R</mark>achmawati

NIM 7101413412



#### MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- Berupaya tanpa jeda, bersyukur tanpa kendur. (Syaiful Anshor)
- Barang siapa mempermudah kesulitan orang lain maka Allah akan mempermudah urusannya di dunia dan akhirat. (HR.Muslim)

#### Persembahan

- 1. Teruntuk Bapakku Waluyo Jadi Pratomo dan Ibuku Tasminah tercinta.
- 2. Kakakku Arif Tirtana tersayang yang senantiasa memberikan motivasi.
- 3. Keluargaku yang aku sayangi.
- 4. Sahabatku yang membantu dalam penyusunan skripsi.
- 5. Almamaterku UNNES.



#### **PRAKATA**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skrpsi dengan judul "Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ditinjau dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua dan Potensi Diri pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Se-Kota Semarang". Penulisan skripsi ini dimaksud sebagai salah satu persyaratan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa untuk meraih gelas Sarjana Pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (FE UNNES).

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- 1. Allah SWT yang telah meridhoi dan selalu membukakan jalan bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan semuanya dengan lancar. Terimakasih atas segala kelancaran dan kemudahan yang telah Kau berikan ya Rabb.
- 2. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah mengijinkan penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
- 3. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
- 4. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNNES yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.

- Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan penyusun sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.
- 6. Seluruh dosen FE UNNES, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh kuliah di FE UNNES.
- 7. Seluruh staf dan karyawan FE UNNES yang telah membantu dan memberikan banyak kemudahan selama penulis berada di FE UNNES.
- 8. Bapak, Ibu Guru, dan Siswa Kelas XI SMK Negeri Se-Kota Semarang yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
- 9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juli 2017



#### **SARI**

Rachmawati, Desy. 2017. "Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ditinjau dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua dan Potensi Diri pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Se-Kota Semarang". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Melanjutkan Studi, Sosial Ekonomi, Potensi Diri

Data yang ada menunjukkan bahwa jumlah rata-rata lulusan siswa SMK Negeri di Kota Semarang yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebanyak 16,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat siswa lulusan SMK Negeri di Kota Semarang belum mencukupi Standar Pelayanan Minimal (SPM) SMK yaitu 20% dari lulusan SMK melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang terakreditasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sosial ekonomi orang tua dan potensi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa Kelas XI SMK Negeri se-Kota Semarang baik secara simultan maupun secara parsial.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri se-Kota Semarang yang berjumlah 5.067 siswa. Jumlah sampel sebanyak 100 siswa yang diambil menggunakan rumus Slovin. Pembagian sampel menggunakan teknik proportional cluster sampling. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sosial ekonomi orang tua dan potensi diri secara simultan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,407 (40,7%). Sedangkan secara parsial sosial ekonomi orang tua berpengaruh dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 < 0,05 dan *r-square* sebesar 0,226 (22,6%). Potensi diri berpengaruh dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan *r-square* sebesar 0,509 (50,9%) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sosial ekonomi orang tua dan potensi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri Se-Kota Semarang baik secara simultan maupun parsial. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah diperlukan peran dari pihak sekolah seperti guru mata pelajaran dan guru BK untuk memberikan bimbingan dan arahan secara intens pada siswa dalam proses belajar mengajar dan bimbingan minat dan karir agar minat siswa semakin berkembang dan konsisten.

#### **ABSTRACT**

**Rachmawati, Desy.** 2017. "The Interest in Continuing Study to Universities Viewed from the Socio-economic Background of Parents and Self-potential in the Eleventh Grade of State Vocational High Schools (SMK Negeri) in Semarang City". Final Project. The Department of Economics Education. The Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.

**Keywords:** Study Continuation, Socio-economic, Self-potential

The existing data shows that the average number of the graduates of SMK Negeri in Semarang City who continued their study to universities was as many as 16.5%. It shows that the graduates' interest in continuing study to universities has not achieved the Minimum Service Standards (SPM) of SMK which states that among 20% of SMK graduates should continue their study to accredited universities. By this finding, this study was aimed at knowing the influence of the socio-economic background of parents and students' self-potential towards the interest of continuing study to universities in the Eleventh graders of SMK Negeri in Semarang City either simultaneously or partially.

The population in this study were the Eleventh graders of SMK Negeri in Semarang City, namely 5,067 students. They were sampled into 100 students by using Slovin formulae. Moreover, the sample was divided through proportional cluster sampling, while their data were collected by using questionnaire and documentation. Further, the collected data were analyzed by using descriptive analysis and multiple regression analysis.

The results showed that there was a simultaneous influence of parents' socio-economic background and self-potential towards the interest in continuing study to universities showed by the significance value of 0.000 < 0.05 and Adjusted R Square of 0.407 (40.7%). Partially, the influence of parents' socio-economic background contributed to the significance value of 0.025 < 0.05 and r square as many as 0.226 (22.6%), self-potential influenced the significance value of 0.000 < 0.05 and r square of 0.509 (50.9%) towards the interest in continuing study to universities.

Based on the findings, it can be concluded that there is the influence of parents' socio-economic background and self-potential towards the interest of continuing study to universities in the Eleventh graders of SMK Negeri in Semarang City both simultaneously and partially. Therefore, the researcher suggests that schools' personnel, including subject teachers, and Guidance and Counseling (BK) teachers should give guidance and advice intensely to students in both learning process and in the process of interest and career guidance so that students' interest will develop and stay consistent.

# **DAFTAR ISI**

	AMAN JUDUL				
	SETUJUAN PEMBIMBING				
	GESAHAN KELULUSAN				
	NYATAAN <mark>.</mark>				
	ГТО DAN PER <mark>SE</mark> MBAHAN. <mark></mark>				
PRA	KATA	vi			
SAR	I	. viii			
ABS	TRAC <mark>T</mark>	ix			
DAF	TAR ISI	X			
DAF	TAR TABEL	. xiii			
DAF	TAR GAMBAR	XV			
DAF	TAR LAMPIRAN	. xvi			
BAB	B I PENDAHULUAN				
1.1.	Latar Belakang Masalah	1			
	Rumusan Masalah.				
1.3.	Tujuan Penelitian	10			
	J The state of the				
	1.4.1. Manfaat Teoritis	10			
	1.4.2. Manfaat Praktis				
1.5.					
	II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN				
2.1.	Kajian Pust <mark>aka</mark>	12			
_,,,	2.1.1.Minat Melanjutkan Studi				
	2.1.1.1. Proses Pembentukan Minat Melanjutkan Studi				
	2.1.1.2. Indikator Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi				
	2.1.2. Sosial Ekonomi.				
	2.1.2.1. Sosial Ekonomi Orang Tua				
	2.1.2.2. Indikator Sosial Ekonomi Orang Tua				
	2.1.2.3. Kriteria yang Menentukan Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap	1			
	Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	24			
	2.1.3. Potensi Diri				
	2.1.3.1. Definisi Potensi Diri				
	2.1.3.2. Indikator Potensi Diri				
2.2.	Kajian Penelitian Terdahulu	30			
2.3.	Kerangka Berpikir	35			
2.4.	Hipotesis Penelitian	38			
	B III METODE PENELITIAN	50			
3.1.		30			
	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	30			
۷.∠.	3.2.1. Populasi				
	3.2.2. Sampel Penelitian				
	3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel 41				
	J. C. J. TOKIIK I CHEATHUHAH MAHUWI				

3.3.	Variabel Penelitian	
	3.3.1. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	42
	3.3.2. Sosial Ekonomi Orang Tua	
	3.3.3. Potensi Diri	43
3.4.	Metode Pengumpulan Data	43
	3.4.1. Metode Dokumentasi	
	3.4.2. Metode Kuesioner (Angket)	44
3.5.	Instrumen Penelitian	44
	3.5.1. Uji Validitas Instrumen	45
	3.5.2. Uji Reliabilitas Instrumen	
3.6.	Metode Analisis Data	49
	3.6.1. Metode Analisis Deskriptif	49
	3.6.2. Uji Prasyarat Analisis Linier Berganda	
	3.6.2.1. Uji Normalitas	
	3.6.2.2. Uji Linearitas	
	3.6.3. Uji Asumsi Klasik	
	3.6.3.1. Uji Multikolinieritas	
	3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas	
	3.6.4. Analisis Regresi Berganda	
	3.6.5. Uji Hipotesis Penelitian	
	3.6.5.1. Uji F atau Uji Simultan	
	3.6.5.2. Uji t atau Uji Parsial	
	3.6.6. Koefisien Determinasi	
	3.6.6.1. Koefisien Determinasi Simultan (R <sup>2</sup> )	55
	3.6.6.2. Koefisien Determinasi Parsial (r <sup>2</sup> )	
BAE	B IV HASIL <mark>PEN</mark> E <mark>LIT</mark> IAN DAN PEMBAHA <mark>SA</mark> N	
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	57
4.2.		
	4.2.1. Analisis Deskriptif	
	4.2.1.1. Deskriptif Variabel Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan	
	Tinggi	58
	4.2.1.2. Deskriptif Variabel Sosial Ekonomi	61
	4.2.1.3. Deskriptif Variabel Potensi Diri	64
	4.2.2. Analisis Uji Prasyarat Analisis Linier Berganda	68
	4.2.2.1. Uji Normalitas	68
	4.2.2.2. Uji Linearitas	
	4.2.3. Analisis Uji Asumsi Klasik	70
	4.2.3.1. Uji Multikolinieritas	70
	4.2.3.2. Uji Heteroskedastisitas	71
	4.2.4. Analisis Regresi Berganda	72
	4.2.5. Analisis Uji Hipotesis Penelitian	74
	4.2.5.1. Uji F atau Uji Simultan	74
	4.2.5.2. Uji t atau Uji Parsial	
	4.2.6. Koefisien Determinasi	76
	4.2.6.1 Koefisien Determinasi Simultan $(R^2)$	76

	4.2.6.2. Koefisien Determinasi Parsial (r <sup>2</sup> )	. 77
4.3.	Pembahasan	. 78
	4.3.1. Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua dan Potensi Diri terhadap Minat	
	Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMK	
	Negeri Se-Kota Semarang	. 78
	4.3.2. Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan	
	Studi Ke <mark>pe</mark> rguruan Tin <mark>ggi pa</mark> da Siswa Kel <mark>as</mark> XI SMK Negeri Se-Kota	
	Semarang	. 79
	4.3.3. Pengaruh Potensi Diri terhadap Minat Melanjutkan Studi Keperguruan	
	Tinggi pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Se-Kota Semarang	. 81
BAB	V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Kesimpulan	. 83
5.2.	Sar <mark>an</mark>	. 83
DAF	TAR PUSTAKA	. 85
LAM	IPIRAN	. 89



# **DAFTAR TABEL**

Tabel	1.1.	Data Penelusuran Lulusan Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi	
		Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Semarang Lulusan	
		Tahun 2013/2014, 2014/2015 Dan 2015/2016	
	1.2.	Jumlah Penduduk Warga Miskin Kota Semarang Tahun 2011-2013	
	3.1.	Daftar Penyebaran Anggota Populasi	40
	3.2.	Sampel Penelitian	42
	3.3.	Skor Alternatif Jawaban Instrumen	45
	3.4.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	51
	3.5.	Hasil Uji Validitas Butir Soal Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan	
		Tinggi, Sosial Ekonomi, dan Potensi Diri	46
	3.6.	Hasil Uji Reliabelitas Butir Soal Minat Melanjutkan Studi ke	
		Perguruan Tinggi, Sosial Ekonomi, Dan Potensi Diri	48
	3.7.	Kategori Variabel Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi	
	3.8.	Kategori Variabel Sosial Ekonomi	
		Kategori Variabel Potensi Diri	
	4.1.		
	4.2.	Distribusi Frekuensi Variabel Minat Melanjutkan Studi	
		Distribusi Frekuensi Indikator Keinginan untuk Berprestasi	
		Distribusi Frekuensi Indikator Keinginan untuk Mencapai Cita-Cita	
		Distribusi Frekuensi Indikator Keinginan Adanya Perasaan Senang	
		Distribusi Frekuensi Indikator Ketertarikan Siswa terhadap Informasi	00
		Perguruan Tinggi	61
	4.7.	6 66	
		Dist <mark>ribu</mark> si Frekuensi Variabel Sosial Ekonomi	
		Distr <mark>ibus</mark> i Frekuensi Indikator Tingkat Pendidikan Orang Tua	
		Distri <mark>busi</mark> Frekuensi Indikator Jenis Peke <mark>rjaa</mark> n Orang Tua	
		Distrib <mark>usi F</mark> rekuensi Indikator Tingkat <mark>Pend</mark> apatan Orang Tua	
		Statistik Deskriptif Variabel Potensi Diri	
		Distribusi Frekuensi Variabel Potensi Diri	
		Distribusi Frekuensi Indikator Suka Belajar dan Mau Melihat	05
	7,17,	Kekurangan Dirinya	65
	1 15	Distribusi Frekuensi Indikator Memiliki Sikap yang Luwes	
		Distribusi Frekuensi Indikator Berani Melakukan Perubahan untuk	
	4.10.	Perbaikan	66
	117	Distribusi Frekuensi Indikator Tidak Mau Menyalahkan Orang Lain	00
	4.17		66
	1 10	Maupun Keadaan	00
1.0	4.10.	Distribusi Frekuensi Indikator Memiliki Sikap yang Tulus Buka Kelicikan	67
		Distribusi Frekuensi Indikator Memiliki Rasa Tanggung Jawab	
		Distribusi Frekuensi Indikator Menerima Kritik Saran dari Luar	6/
	4.21.	Distribusi Frekuensi Indikator Berjiwa Optimis dan Tidak Mudah	<b>~</b> 0
	4.00	Putus Asa	
		Hasil Uji Normalitas	
	4 73	Hail Hii Linearitas	69

4.24. Hasil Uji Multikolinieritas	. 71
4.25. Hasil Uji Heteroskedastisitas	. 72
4.26. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	. 73
4.27. Hasil Uji F	. 74
4.28. Hasil Uji t	. 75
4.29. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan	
4.30. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial	



# **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1. Kompenen Pembentuk IPM Kota Semarang Tahun 2015
UNIFS

# **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.	Surat Keterangan Melaksanakan Uji Instrumen	89
	Surat Izin Penelitian	
3.	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	91
	Daftar Nama Responden Uji Instrumen	
	Tabulasi Hasil Uji Instrumen	
	Output SPSS Uji Validitas	
7.	Output SPSS Uji Reliabelitas	107
	Tabulasi Hasil Penelitian	
	Analisis Deskriptif Persentase Per Indikator	
	Analisis Deskriptif Persentase Per Variabel	
	Angket Penelitian	
	. Daftar Nama Responden Penelitian	
13	. Hasil Analisis Des <mark>kri</mark> ptif	146
14	Hasil Uji Normalitas	
	Hasil Uji Linearitas	
	. Hasil Uji Multikolinieritas	
17	Hasil Uji Heteroskedastisitas	149
	Hasil An <mark>alis</mark> is <mark>Re</mark> gr <mark>es</mark> i Berg <mark>a</mark> nda	
	v 1	
	. Hasil Uji Hipo <mark>tes</mark> is Peneliti <mark>an</mark> . Hasil Uji Koef <mark>isi</mark> en Determinasi	



#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dengan harapan lebih bisa mengembangkan diri sehingga mampu bersaing menghadapi ketatnya persaingan di era global.

Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang pendidikan adalah tolak ukur kinerja pelayanan pendidikan yang diselenggarakan daerah. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.129a/U/2004 Bab IV Pasal 4 Ayat 2 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Menengah, ada 9 SPM yang harus dipenuhi oleh SMK, salah satu Standar Pelayanan Minimal SMK yang harus dipenuhi adalah 20% dari lulusan SMK melanjutkan ke perguruan tinggi yang terakreditasi.

Jumlah SMK saat ini sebanyak 13.400 SMK dengan total siswa 4,6 juta orang. Dengan perbandingan SMK Negeri (SMKN) sebanyak 3.400 dan swasta 10 ribu SMK. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tiga kesempatan yakni, berwirausaha, bekerja dan melanjutkan ke perguruan tinggi. Direktur SMK, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Mustaghfirin Amin menyimpulkan, baru 10% lulusan SMK terserap ke perguruan tinggi, sementara 90% terserap ke dunia industri. (<a href="https://www.jawapos.com">www.jawapos.com</a> diakses tanggal 9 Maret 2017).

Jumlah siswa di Jawa Tengah tahun 2014/2015 ada 687.148 siswa Sekolah Menengah Kejuruan dan 364.216 siswa Sekolah Menengah Atas. Ada 9 Perguruan Tinggi Negeri dan 248 Perguruan Tinggi Swasta dengan jumlah mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri sebanyak 141.632 mahasiswa dan Perguruan Tinggi Swasta sebanyak 335.170 mahasiswa. Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 persentase lulusan siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 6,22%. Sedangkan jumlah lulusan di Kota Semarang yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebanyak 17,68%.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dari beberapa SMK Negeri di Kota Semarang kepada ketua Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK, siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Penelusuran Lulusan Siswa
Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Semarang
Lulusan Tahun 2013/2014, 2014/2015 Dan 2015/2016

NIa	Asal Sekolah	Tahun	Jumlah	Penelusuran Alumni	
No	Asai Sekolan	Lulus	Siswa	Jumlah	Persentase
1.	SMK Negeri 2	2013/2014	418	67	16%
	Semarang	2014/2015	405	85	21%
		2015/2016	416	78	19%
2.	SMK Negeri 3	2012/2013	293	43	15%
	Semarang	2013/2014	321	30	9%
		2014/2015	287	25	9%
3.	SMK Negeri 5	2013/2014	327	56	17%
	Semarang	2014/2015	415	88	21%
4.	SMK Negeri 6	2012/2013	<b>350</b>	1 V83 V	24%
	Semarang	2013/2014	344	83	24%
		2014/2015	367	62	17%
5.	SMK Negeri 8	2013/2014	355	42	12%
	Semarang	2014/2015	352	53	15%
		2015/2016	373	45	12%

Sumber: Data BKK SMK

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, penelusuran yang diperoleh dari beberapa Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri di Kota Semarang dapat diketahui pada tahun lulusan 2013/2014 persentase minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMK Negeri 2 Semarang sebesar 16%. Sedangkan untuk tahun lulusan berikutnya mengalami kenaikan menjadi 21%. Namun pada tahun 2015/2016 mengalami penurunan menjadi 19%.

Penelusuran tamatan siswa di SMK Negeri 3 Semarang dapat diketahui bahwa pada tahun 2012/2013 persentase yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 15% namun ditahun 2013/2014 dan 2014/2015 mengalami penurunan menjadi 9%. Namun berbeda dengan SMK Negeri 5 Semarang, pada tahun 2013/2014 lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 17% dan di tahun 2014/2015 mengalami kenaikan menjadi 21%.

Data penelusuran tamatan siswa di SMK Negeri 6 Semarang menunjukkan bahwa tahun lulusan 2012/2013 dan 2013/2014 memiliki persentase yang sama sebesar 24%. Namun persentase tersebut mengalami penurunan di tahun 2014/2015 menjadi 17%. Sedangkan penelusuran tamatan yang dilakukan di SMK Negeri 8 Semarang tahun 2013/2014 jumlah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 12%, tahun 2014/2015 mengalami kenaikan menjadi 15% namun tahun 2015/2016 mengalami penurunan lagi menjadi 12%.

Dari data yang ada menunjukkan bahwa jumlah rata-rata lulusan SMK Negeri di Kota Semarang yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebanyak 16,5 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMK Negeri di Kota Semarang belum mencukupi Standar Pelayanan Minimal (SPM) SMK yaitu 20% dari

lulusan SMK melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang terakreditasi. Hal ini yang menjadi salah satu alasan dilakukan penelitian ini.

Tabel 1.2.
Jumlah Penduduk Warga Miskin Kota Semarang Tahun 2011-2013

	Tahun	/ Kota Se	emarang	Pr <mark>ov</mark> insi Jaw	a Tengah
No.		Versi	BPS	Ve <mark>rsi</mark> l	BPS
		Jiwa	(%)	Jiwa	(%)
1.	2011	88.453	5,68	5.256 juta	16,21
2.	2012	81.900	5,13	4.863 juta	14,98
3.	2013	81.900	5,13	4.811 juta	<mark>14,</mark> 44

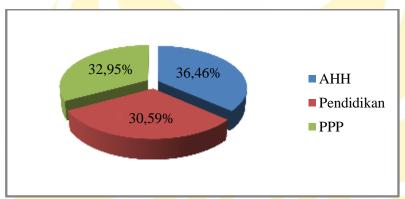
Sumber: Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Semarang Tahun 2016

Pemerintah Kota Semarang memperhitungkan rasio kemiskinan di Kota Semarang didasarkan pada identifikasi dan verifikasi warga miskin yang dilakukan setiap 2 tahun sekali dan akan dituangkan kedalam Keputusan Walikota. Keputusan Walikota Semarang Nomor 050/716 Tentang Penetapan Warga Miskin Kota Semarang Tahun 2013 jumlah penduduk miskin Kota Semarang hanya menyentuh angka 5,13% atau 81.900 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kota Semarang didominasi oleh penduduk yang tergolong menengah ke atas.

Pendapatan per kapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu daerah. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan suatu daerah dengan jumlah penduduk daerah tersebut. Pendapatan per kapita digunakan sebagai tolok ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan suatu daerah. Semakin besar pendapatan per kapita, semakin makmur daerah tersebut.

Salah satu indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah dapat digambarkan dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Ditinjau dari jumlah PDRB per kapita pada tahun 2011-2014, Kota Semarang mengalami

peningkatan pada tahun 2014. Pada tahun 2013 nilainya sebesar Rp 39.124.435,42 dan di tahun 2014 nilainya meningkat menjadi Rp 43.230.365,42. Peningkatan nilai PDRB per kapita ini secara umum menandakan adanya tingkat pendapatan masyarakat yang lebih baik, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Kota Semarang.



Gambar 1.1. Kompenen Pembentuk IPM Kota Semarang Tahun 2015 Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Gambar 1.1. menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan kompenen yang berkontribusi terbesar terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Semarang yakni sebesar 36,46%, yang berarti bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan semakin meningkat, baik dari sisi kesehatan lingkungan, ketersediaan fasilitas kesehatan maupun pengetahun tentang pemeliharaan kesehatan. Selanjutnya kompenen *Purchasing Power Parity* (PPP) atau kompenen daya beli sebesar 32,95% sedangkan kompenen pendidikan menyumbang 30,59%.

Data PDRB menunjukkan bahwa kondisi perekonomian penduduk di Kota Semarang dapat dikatakan baik. Sama halnya kompenen daya beli dalam pembentukan IPM Kota Semarang memiliki persentase yang melampaui tiga per empat dari posisi ideal. Namun dalam kompenen pendidikan masih perlu dipacu, mengingat capaian kompenen ini baru pada posisi tiga per empat dari posisi ideal.

Terkait pendidikan, 17,68% dari jumlah lulusan siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Semarang yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Padahal ditinjau dari segi sosial ekonomi penduduk di Kota Semarang dapat dikatakan mampu atau sanggup jika harus melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Banyak lulusan siswa yang tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi tersebut dikarenakan rendahnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Minat adalah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Sutarno, 2006:107). Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat penting karena mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah, yaitu perguruan tinggi.

Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Hasil empiris berdasarkan penelitian pendidikan menunjukkan bahwa kelas sosial, jenis kelamin atau karakteristik individu lainnya seperti kecerdasan mempengaruhi minat seseorang dalam proses dan hasil belajar (Andreas Krapp, 2007).

Kehidupan perekonomian keluarga juga bisa menjadi satu faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan atau posisi orang tua dalam masyarakat, sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti jabatan, agama, jenis dan luas rumah, keturunan, partisipasi dalam kegiatan organisasi, keadaan tempat tinggal tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan pendidikan (Nasution, 2010:28).

Kaitannya dengan minat melanjutkan studi, orang tua sangat berperan aktif untuk mendorong ketercapainya cita-cita anaknya. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang bagus dan memiliki materi yang mumpuni, akan selalu memberikan motivasi untuk anaknya guna melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan senantiasa membiayai anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Berbeda dengan orang tua yang kurang mampu dalam finansial dan juga tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik, meskipun mereka mempunyai keinginan agar anaknya mencapai pendidikan yang tinggi, namun mereka tidak cukup untuk membiayai anaknya untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

Hal ini yang mempertimbangkan langkah terbaik bagi dirinya dan keluarga. Biaya pendidikan yang tinggi kadang menjadi suatu kendala bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Banyak dari mereka terpaksa putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan studi kejenjang pendidikan yang lebih

tinggi, karena keterbatasan biaya. Tidak sedikit siswa memilih meninggalkan pendidikannya demi membantu perekonomian keluarga.

Hasil penelitian Arsyad (2015) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sama halnya penelitian yang dilakukan Andanawari menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan orang tua (sosial ekonomi) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Namun ada penelitian Sari (2015) menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan pendapatan orang tua (sosial ekonomi) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Karena hasil penelitian yang menguji pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih memberikan kesimpulan yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menjelaskan hubungan kausal antara sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sehingga kondisi sosial ekonomi dijadikan salah satu variabel bebas dalam penelitian ini, dengan asumsi peneliti bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk di wujudkan menjadi suatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut. Proses pendidikan seperti yang telah kita ketahui adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, Bab I, Pasal 1, ayat 1).

Studi yang dilakukan oleh Indriyanti, Siswandari, & Ivada (2013) menunjukkan bahwa faktor yang paling besar mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu potensi diri. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan Sumakta (2015) menunjukkan bahwa faktor yang paling besar mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu prestasi belajar (potensi diri).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Potensi Diri Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Se-Kota Semarang".

### 1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

- Seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri se-Kota Semarang?
- 2. Seberapa besar pengaruh potensi diri terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri se-Kota Semarang?

3. Seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan potensi diri terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri se-Kota Semarang?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berda<mark>sark</mark>an <mark>rumusa</mark>n masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

- Menganalisis besarnya pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri se-Kota Semarang.
- 2. Menganalisis besarnya pengaruh potensi diri terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri se-Kota Semarang.
- 3. Menganalisis besarnya pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan potensi diri terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri se-Kota Semarang.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari kondisi sosial ekonomi orang tua dan potensi diri siswa

serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai aspek kehidupan manusia dalam dunia pendidikan.

2. Hasil penelitian ini digunakan untuk membuktikan *research gap* dari penelitiannya sebelumnya terkait dengan seberapa besar pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan dapat mengetahui secara mendalam tentang minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari kondisi sosial ekonomi orang tua dan potensi diri siswa.

# 2. Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengarahkan siswanya terutama kelas XI dalam memilih perguruan tinggi.
- b. Sebagai masukin yang bersangkutan dengan usaha sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### 3. Bagi Siswa

- a. Sebagai gambaran dalam menentukan pilihan terhadap kelanjutan pendidikannya setamat atau selulus dari pendidikan sekolah menengah atas.
- Memberikan petunjuk dan sumber informasi tentang perkembangan pendidikan di perguruan tinggi.
- c. Menambah wawasan dan adanya harapan serta cita-cita dalam pencapaian tujuan kegiatan yang di inginkan.

### 4. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini berguna bagi universitas sebagai bahan referensi untuk mengetahui bagaimana minat siswa SMK Negeri se-Kota Semarang dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

#### 1.5. Oris<mark>inal</mark>itas Penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel sosial ekonomi dan potensi diri. Perbedaan lainnya adalah pada subyek penelitian. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Semarang. Peneliti tertarik untuk mengambil judul Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ditinjau dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua dan Potensi Diri pada Siswa Kelas XI SMK Negeri se-Kota Semarang.



#### **BAB II**

#### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

# 2.1. Kaj<mark>ia</mark>n Pustaka

### 2.1.1. Minat Melanjutkan Studi

Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Konsep tentang minat telah banyak didefinisikan oleh para pakar psikologi. Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atas keinginan yang besar terhadap sesuatu (Baharuddin & Wahyuni, 2007:24). Hal ini senada dengan definisi minat oleh Sutarno (2006:107) adalah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Pendapat mengenai minat tersebut didukung oleh Mulyasa (2004:39) yang menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Minat dipengaruhi faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Slameto (2010:57) memandang bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat melanjutkan studi merupakan suatu

kondisi psikologi dalam diri siswa yang mampu mempengaruhi siswa dalam belajar. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 2012:57). Minat yang besar untuk melanjutkan studi merupakan suatu modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati itu yaitu melanjutkan studi.

Menurut Holland (1973) minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar dan lain-lain. Faktor yang mempengaruhi minat terdiri faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu (Djaali, 2007:122). Minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan individu (siswa) untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu dalam hal ini adalah belajar. Semakin kuat minat seseorang, semakin besar minat yang timbul. Sehingga minat tidak terjadi dengan sendirinya melainkan ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Teori atribusi lebih sesuai dalam penelitian ini. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, yaitu faktor-faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan dan usaha, dan kekuatan eksternal yaitu faktor-

faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Ikhsan & Ishak, 2005:55).

Teori atribusi dapat dihubungkan dengan minat pilihan pekerjaan dan minat dalam bidang akademik seperti minat untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi cenderung memilih perguruan tinggi dengan jurusan yang sesuai dengan bidang kompetensi keahliannya. Sehingga setelah menyelesaikan studi mereka menjadi sumber daya manusia yang profesional dan bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.

#### 2.1.1.1. Proses Pembentukan Minat Melanjutkan Studi

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, pembentukan minat pada diri seseorang tidak dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk karena pembawaan maupun faktor pengalaman yang telah berinteraksi dengan dirinya. Proses pembentukan minat berkaitan erat dengan menetapkan kesukaan dan ketidaksukaan seseorang terhadap suatu objek/ kegiatan yang timbul sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman atau informasi yang telah diperoleh. Minat yang dimiliki seseorang setiap waktu bisa mengalami perubahan. Hal ini tergantung pada kondisi fisik, mental, dan keadaan emosinya, serta perubahan lingkungan sosial dimana ia berada.

Safran (1988) mengklasifikasikan minat menjadi tiga jenis yaitu: (1) Minat yang diekspresikan yakni seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu, misalnya seseorang mengatakan bahwa dia

tertarik dengan merancang suatu bangunan, mengumpulkan perangko, dan lainlain; (2) Minat yang diwujudkan adalah seseorang dapat mengekspresikan minatnya bukan melalui kata-kata tetapi melalui perbuatan atau tindakan, seperti ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu, misalnya seorang siswa yang ikut serta aktif dalam organisasi-organisasi yang ada di sekolah, serta mengikuti kegiatan lainnya; (3) Minat yang diinventariskan apabila seseorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu (Sukardi, 1993:117).

Para ahli berpendapat bahwa minat berkembang apabila seseorang memiliki perhatian yang khusus terhadap hal yang diminatinya tersebut. Perhatian merupakan pemusatan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek (Prawira, 2016:66). Salam (2004:12) menyatakan bahwa minat adalah perhatian yang bersifat khusus. Kecenderungan itu tetap bertahan sekalipun seseorang sibuk mengerjakan hal lain. Kegiatan yang diikuti seseorang karena kegiatan itu menarik baginya, merupakan perwujudan minatnya. Ketertarikan menyebabkan siswa memberikan perhatian lebih terhadap perguruan tinggi dan jurusan yang akan mereka masuki. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan studi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Sedangkan aktivitas yang dilakukan di perguruan tinggi adalah belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Syah (2008:175) mendefinisikan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi yang tumbuh

secara sadar dalam diri siswa tersebut. Maka dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi disamakan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa (Slameto, 2010:54) adalah: (1) faktor intern, diantaranya faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan; (2) faktor ekstern, diantaranya faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keuarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah. Syah (2008:132-134) mengungkapkan bahwa minat mampu mempengaruhi keputusan siswa melanjutka<mark>n pendid</mark>ikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: (1) faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi dua aspek seperti aspek fisiologi (yang bersifat jasmani) seperti mata dan telinga. Aspek psikologis (yang bersifat rohani) seperti intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi; (2) faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yaitu kondisi lingkungan sosial seperti keluarga, guru, staf, masyarakat, dan teman. Lingkungan non sosial seperti rumah, sekolah, peralatan, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.1.1.2. Indikator Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Minat mengarahkan perbuatan seseorang kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik (Purwanto, 2010:56). Minat ditandai dengan adanya beberapa indikator yang berasal dari dalam diri sep<mark>erti: (1) kesehatan, apabila ora</mark>ng sela<mark>lu sakit me</mark>ngakibatkan tidak semangat untuk belajar dan secara psikologi sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik; (2) inteligensi, faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dan tumbuh kembangnya minat seseorang; (3) motivasi, dorongan yang muncul atas sesuatu yang dikehendaki sehingga menimbulkan proses perhatian dan berujung pada minat ingin mengetahui; (4) cara belajar, teknik belajar seseorang, bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya akan mempengaru<mark>hi m</mark>inat seseorang dalam mencap<mark>ai tu</mark>juan belajar. Sedangkan indikator yang berasal dari luar diri adalah: (1) keluarga, situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi minat pencapaian hasil belajar anak; (2) sekolah, seluruh kegiatan dan keadaan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat seseorang; (3) masyarakat, apabila di sekitar tempat tinggal keaadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anak ratarata bersekolah tinggi, hal ini akan mendorong minat anak untuk melanjutkan

sekolah ke jenjang yang lebih tinggi; (4) lingkungan sekitar, bangunan rumah dan suasana sekitar dapat mempengaruhi minat anak dalam pencapaian tujuan belajar (Djaali, 2007:99).

Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat adalah: (1) motivasi dan cita-cita, adanya cita-cita dan dukungan oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang maka dapat membesarkan minat orang tua terhadap suatu objeknya; (2) sikap terhadap suatu objek, sikap senang terhadap objek dapat membesarkan minat seseorang terhadap objek tersebut. Sebaliknya jika sikap tidak senang akan memperkecil minat seseorang; (3) keluarga adalah orang-orang terdekat seseorang yang biasanya selalu memberikan perhatian mendalam kepada orang tersebut. Salah satunya dengan memberikan penghargaan atas keberhasilan seorang anggota keluarganya; (4) fasilitas, tersedianya fasilitas yang mendukung akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu objek lebih besar; (5) teman pergaulan, teman yang mendukung misalnya diajak kompromi terhadap suatu hal yang menarik perhatiannya maka teman tersebut dapat lebih meningkatkan minatnya (Ahmadi, 2007:23).

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, dapat disimpulkan ada beberapa indikator yang dipergunakan dalam meneliti minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, diantaranya yaitu: (1) keinginan untuk berprestasi; (2) keinginan untuk mencapai cita-cita; (3) adanya perasaan senang; (4) ketertarikan siswa terhadap informasi perguruan tinggi.

#### 2.1.2. Sosial Ekonomi

#### 2.1.2.1. Sosial Ekonomi Orang Tua

Sosial ekonomi orang tua adalah keadaan sosial ekonomi yang menyangkut tentang kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat. Nasution (2010:26) menyatakan bahwa kedudukan sosial adalah sehubungan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya. Kedudukan sosial tersebut mempengaruhi kedudukan orang tersebut dalam kelompok sosial berbeda. Nasution (2010:28) mengemukakan bahwa kedudukan sosial ekonomi orang tua dilihat melalui jabatan, agama, jenis dan luas rumah, asal keturunan, partisipasi dalam kegiatan organisasi, keadaan tempat tinggal, tingkat penghasilan, dan pendidikan. Sedangkan kelas sosial tidak ditentukan oleh faktor tunggal seperti pendapatan tetapi diukur sebagai kombinasi pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kekayaan dan variabel lainnya. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan pengertian sosial ekonomi berdasarkan beberapa definisi diatas adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan orang tua (Simamora, 2004:7).

Menurut Hartomo & Aziz (2008:195) menyatakan bahwa status sosial merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok. Status sosial seseorang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: (1) aspek statis adalah kedudukan dan derajat seseorang di dalam suatu kelompok yang dapat dibedakan dengan derajat atau kedudukan individu lainnya; (2) aspek dinamis adalah yang berhubungan dengan peranan sosial tertentu yang berhubungan dengan pengertian jabatan, fungsi, dan

tingkah laku yang formal serta jasa yang diharapkan dari fungsi dan jabatan tersebut. Ada beberapa cara atau metode untuk menentukan status sosial ekonomi orang tua, yaitu: (1) metode objektif, stratifikasi sosial ditentukan berdasarkan kriteria objektif antara lain jumlah pendapatan, lama atau tinggi pendidikan, partisipasi dalam lingkungan masyarakat, dan kondisi tempat tinggal termasuk didalamnya lingkungan masyarakat; (2) metode subjektif, penggolongan sosial dirumuskan menurut pandangan anggota masyarakat menilai dalam hierarki kedudukan dalam masyarakat itu; (3) metode reputasi, penggolongan sosial ditentukan menurut bagaimana anggota masyarakat menempatkan masing-masing dalam stratifikasi masyarakat itu (Nasution, 2010:26-27).

## 2.1.2.2. Indikator Sosial Ekonomi Orang Tua

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi. Ahmadi (2007: 205-206) menggolongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan sosial adalah: (1) ukuran kekayaan, barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak maka termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut misalnya dilihat pada bentuk rumah yang dimiliki, mobil pribadi, kebiasaan dalam berpenampilan dan berbelanja barang mewah; (2) ukuran kekuasaan, barang siapa memiliki kekuasaan atau wewenang terbesar akan menempati lapisan teratas. Wewenang tersebut seperti seberapa besar pengaruh seseorang dalam pengambilan keputusan di masyarakat; (3) ukuran kehormatan, ukuran kehormatan terlepas dari ukuran kekayaan dan atau kekuasaan. Orang yang paling disegani atau dihormati termasuk dalam lapisan teratas. Ukuran semacam ini banyak dijumpai pada masyarakat tradisional. Biasanya mereka golongan tua atau mereka yang pernah

berjasa; (4) ukuran ilmu pengetahuan, pekerjaan tidak hanya mempunyau nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

Sementara Abdulsyani (2002:86) berpendapat bahwa indikator yang dapat menentukan sosial ekonomi adalah: (1) memiliki kekayaan yang bernilai ekonomis; (2) status dasar fungsi dalam pekerjaan; (3) kesalehan dalam beragama; (4) status dasar keturunan; (5) latar belakang rasial dan lamanya seseorang tinggal disuatu tempat; (6) status dasar jenis kelamin dan umur. Nitisusastro (2013:103) mengungkapkan bahwa faktor pembeda yang paling menonjol dalam kelompok masyarakat adalah: (1) tingkat pendidikan, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaualan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jas<mark>man</mark>i dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dengan demikian, pendidikan yang ditempuh orang tua dapat mempengaruhi kedewasaan anak sehingga mampu menolong anak menjadi orang yang kelak dapat memenuhi tugas hidup dan tanggung jawabnya sendiri; (2) jenis pekerjaan, jenis pekerjaan dapat menentukan sosial ekonomi seseorang di masyarakat. Secara sederhana di dalam masyarakat Indonesia terdapat 4 status sosial menurut jenis pekerjaannya (Ahmadi, 2007:230), diantaranya: (a) petani: mereka yang hidup dari pengusahaan sawah di desa yang suasana kehidupan dalam masyarakat ditandai oleh sifat kekeluargaan; (b) pegawai: mereka yang menerima gaji dari pemerintah

tiap bulan secara menentu dan kerjanya juga menentu; (c) angkatan bersenjata: anggota salah satu ke 4 angkatan, angkatan darat, angkatan laut, angkatan udara dan angkatan kepolisian. Mereka menerima gaji dari pemerintah secara menentu; (d) pedagang: mereka yang hidup dari keuntungan, yang diperoleh dari pekerjaan jual beli. Hasilnya tidak menentu kerjanya juga kurang menentu; (3) tingkat penghasilan, pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain-lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain-lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).

Berdasarkan uraian teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa indikator yang dapat digunakan sebagai parameter atau pengukuran tingkat sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah: (1) tingkat pendidikan orang tua, pendidikan orang tua dilihat dari jenjang formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua siswa, karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kerja dan pendapatan yang diperoleh; (2) jenis pekerjaan, pekerjaan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi tetapi juga untuk mendapatkan kepuasan dan imbalan atau upah beruapa barang dan jasa sehingga terpenuhi kebutuhan hidupnya. Bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup; (3) tingkat pendapatan orang tua, pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat

yang materialis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan.

# 2.1.2.3. Kriteria yang Menentukan Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua dan kondisi lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi minat siswa untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin. Sebagian besar orang tua menginginkan pendidikan anaknya lebih tinggi dari mereka. Mereka menginginkan kualitas kehidupan anaknya dimasa yang akan datang jauh lebih baik dari yang sudah mereka dapatkan.

Keinginan ini yang mendorong mereka untuk menyekolahkan anak setinggi mungkin. Kondisi ekonomi meliputi tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, dan pemenuhan kebutuhan hidup serta kepemilikan harta yang bernilai ekonomi akan mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua maka siswa akan semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya, karena tingkat pendapatan orang tua akan berperan dalam mendukung pembiayaan pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana bagi kelancaran pendidikan anaknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka diketahui bahwa sosial ekonomi orang tua sangat mempengaruhi minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Bagi orang tua yang mempunyai kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang kuat atau tinggi tentu tidak akan merasa berat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya sampai dengan jenjang tertinggi (Sumardi & Evers, 1982:293-297).

Nasution (2010:31) menyatakan bahwa pendidikan memerlukan uang, tidak hanya untuk sekolah, akan tetapi juga untuk pakaian, buku, transport, kegiatan ekstra-kurikuler dan lain-lain. Perbedaan sumber pendapatan juga mempengaruhi harapan orang tua tentang pendidikan anaknya. Fenomena yang terjadi, kebanyakan orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses baik dalam pendidikan maupun karirnya sehingga dimasa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Masalah-masalah yang dihadapi dapat berupa minimnya tingkat pendapatan orang tua yang memungkinkan anak belajar seadanya dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua sehingga kurang mendorong anak untuk belajar secara lebih efektif.

Tinggi rendahnya minat anak belajar sangat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi orang tua. Orang tua bertanggung jawab membiayai pendidikan anaknya. Secara logika, pendidikan seorang anak tidak terlepas dari keadaan sosial ekonomi orang tua. Apabila keadaan sosial ekonomi orang tua rendah secara material maka untuk menyediakan fasilitas pendukung pendidikan anak juga sangat rendah, maka pendidikan anak tergantung pada keadaan sosial ekonomi orang tua.



#### 2.1.3. Potensi Diri

### 2.1.3.1. Definisi Potensi Diri

Secara sederhana potensi adalah sesuatu yang bisa kita kembangkan (Majdi, 2007:86). Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut (Wiyono, 2006:37). Dengan demikian potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam didalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia. Potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud disini suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah (Prihadhi, 2004:6).

Habsari (2005:2) menambahkan bahwa potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik. Sedangkan diri adalah seperangkat proses atau ciri-ciri proses fisik, perilaku dan psikologis yang dimiliki. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai.

Manusia memiliki banyak macam potensi yang ada dalam dirinya. Baik disadari atau tidak setiap manusia memiliki lebih dari satu potensi yang ada pada dirinya. Manusia memiliki beragam potensi diantaranya adalah: (1) potensi berpikir, manusia memiliki potensi untuk belajar informasi-informasi baru, menghubungkan berbagai informasi, serta menghasilkan pemikiran baru. Potensi berpikir berbeda antara manusia satu dibandingkan dengan manusia yang lain. Semakin besar potensi berpikir semakin besar kemampuan dalam menyerap dan mengembangkan pengetahuan. Mereka yang berpotensi besar memiliki ke<mark>cenderungan ilmiah yang tinggi, mampu membaca lebih cepat dari r</mark>ata-rata, menyenangi kegiatan belajar, mampu berpikir abstrak, mampu berkomunikasi verbal secara baik; (2) potensi emosi, setiap manusia memiliki potensi cita-rasa, yang dengannya manusia dapat memahami perasaan orang lain, memahami perasaan makhlu<mark>k-makhluk la</mark>in, memahami suara alam, ingin mencintai dan dicintai, memper<mark>hati</mark>ka<mark>n d</mark>an di perhatikan, meng<mark>ha</mark>rgai dan dihargai, cenderung kepada keindahan; (3) potensi fisik, manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk membuat gerakan fisik yang efektif dan efisien serta memiliki kekuatan fisik yang tangguh. Orang yang berbakat dalam bidang fisik mampu mempelajari olahraga dengan cepat dan selalu menunjukkan permainan yang baik. Gerakan fisik yang mereka tunjukkan dilandasi oleh kecerdasan intelektual mereka, khususnya intelektualitas yang berkaitan denga fisik; (4) potensi sosial, pemilik potensi sosial yang besar memiliki kapasitas menyesuaikan diri mempengaruhi orang lain. Kemampuan menyesuaikan diri dan mempengaruhi

orang lain didasari kemampuan belajar, baik dalam dataran pengetahuan maupun keterampilan (Nashori, 2003:85-89).

Menurut Wibowo (2007:1) minimal ada empat kategori potensi yang terdapat dalam diri manusia sejak lahir yaitu, potensi otak, emosi, fisik, dan spiritual. Semua potensi ini dapat dikembangkan pada tingkat yang tidak terbatas. Ahli lain berpendapat bahwa manusia itu diciptakan dengan potensi diri terbaik dibandingkan dengan makhluk Tuhan yang lain, ada empat macam potensi yang dimiliki manusia yaitu, potensi intelektual, emosional, spiritual dan fisik. Senada dengan Wibowo, Sujana (2014:124) memandang potensi kecerdasan yang dimiliki seseorang dapat digunakan untuk mempelajari dan memahami sesuatu. Potensi kecerdasan tersebut adalah: (1) kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang menitikberatkan pada kemampuan intelek manusia pada kemampuan aritmetis, logis dan verbal (Nggermanto, 2002:15); (2) kecerdasan emosional, menurut Goleman (2000) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri, kemampu<mark>an memotivasi diri sendiri, kemam</mark>puan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Nggermanto, 2002:98); (3) kecerdasan spiritual, menurut Danah Zohar (2001) kecerdasan spriritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan luar ego, atau jiwa sadar (Nggermanto, 2002:115).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

#### 2.1.3.2. Indikator Potensi Diri

Pendidikan menekankan pada proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa. Potensi diri yang dimiliki oleh siswa diantaranya seperti potensi fisik, potensi mental intelektual dan potensi kecerdasan emosi. Proses pendidikan seperti yang telah kita ketahui adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, Bab I, Pasal 1, ayat 1).

Potensi itu tidak akan muncul begitu saja tanpa siswa kenali dan kembangkan. Potensi diri siswa adalah yang berkaitan dalam proses dan hasil belajar siswa baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Aspek tersebut dapat diketahui melalui rerata nilai rapor seluruh mata pelajaran siswa. Karena dalam memberikan nilai, guru tidak hanya melihat aspek kognitif saja (nilai tugas, ulangan, ujian, dan sebagainya) namun juga melihat pada saat proses pembelajaran di kelas sehingga nilai tersebut juga menyangkut aspek afektif dan aspek psikomotorik siswa.

Potensi diri yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh besar pada pembentukan terhadap pemahaman diri sendiri, hal ini berkaitan erat dengan prestasi yang hendak diraih didalam hidupnya. Lulusan sekolah menengah yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi mereka akan lebih memahami kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dan jika

terolah dengan baik maka akan dapat memperkembangkan diri orang tersebut baik secara fisik maupun mental.

Orang yang memahami potensi dirinya bisa dilihat dalam sikap dan perilakunya sehari-hari, kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut La Rose (1993) menyebutkan bahwa orang yang berpotensi memiliki ciri-ciri sebagai berikut yang kemudian dijadikan indikator dalam penelitian ini adalah: (1) suka belajar dan mau melihat kekurangan dirinya; (2) memiliki sikap yang luwes; (3) berani melakukan perubahan untuk perbaikan; (4) tidak mau menyalahkan orang lain maupun keadaan; (5) memiliki sikap yang tulus bukan kelicikan; (6) memiliki rasa tanggung jawab; (7) menerima kritik saran dari luar; (8) berjiwa optimis dan tidak mudah putus asa (Sugiharso dkk, 2009:126-127).

## 2.2. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arsyad (2015) dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi". Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015 dengan status sosial ekonomi sebagai variabel bebas dan variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA dengan jumlah 59 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi adalah sebesar 0,582 berdasarkan *Standardized Coefficients Beta* dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Andreas Krapp (2007) dalam penelitiannya yang berjudul "An Edducational-Psychological Conceptualisation Of Interest". Hasil empiris berdasarkan penelitian pendidikan menunjukkan bahwa kelas sosial, jenis kelamin atau karakteristik individu lainnya seperti kecerdasan mempengaruhi minat seseorang dalam proses dan hasil belajar.

Ninuk Indriyanti, Siswandari, dan Elvia Ivada (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013". Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah populasi 119 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang paling besar mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor potensi diri yang mempunyai *eigenvalue* 7,974 dan mampu memberikan kontribusi 33,225% terhadap minat siswa smk melanjutkan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Aji Sumakta pada tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh Prestasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Ekspektasi Kerja terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Studi Ke S2 pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY". Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNY angkatan 2011 sebanyak 81 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 30,5% minat melanjutkan studi ke S2 dipengaruhi oleh prestasi belajar, pendapatan orang tua, dan ekspektasi kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Paula Wilcox, Sandra Winn dan Marylynn Fyvie-Gauld (2005) dengan judul "Studies in Higher Education". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, saat penelitian dilakukan 215 siswa memasuki perkuliahan tahun pertama. Sampel diambil dari 22 siswa yang menyelesaikan tahun pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga baik dalam aspek material memberikan kepercayaan diri siswa dalam hal akademis.

Wiwit Febriana Sari (2015) yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sosial, Potensi Diri, dan Informasi Perguruan Tinggi terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen". Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kebumen dengan variabel minat melanjutkan studi sebagai variabel terikat dan variabel pendapatan orang tua, lingkungan sosial, potensi diri sebagai variabel bebas. Jumlah populasi seluruh siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen yang berjumlah 120 siswa dan diambil sampel sebanyak 96 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aden Ginanjar Andanawari (2010) dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Menggunakan Regresi Logistik (Studi Kasus: Minat Siswa SMU/ Sederajat di Kabupaten Garut terhadap Perguruan Tinggi)". Jumlah responden dalam penelitian ini ada sebanyak 300 responden yang terdiri dari siswa Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan,

Madrasah Aliyah. Hasil penelitian dari regresi logistik menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi antara jenis kelamin, rata-rata penghasilan orang tua serta faktor pendorong.

Penelitian yang dilakukan oleh Lea, Stephenson, dan Troy (2003) dengan judul "Studies in Higher Education" dengan menggunakan metode R&D terhadap 104 mahasiswa menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan dalam belajar di perguruan tinggi.

Chen dan Darst (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Situational Interest in Physical Education: A Function of Learning Task Design" dengan jumlah responden 242 siswa sekolah menengah menunjukkan bahwa faktor kognitif (kecerdasan/ potensi diri) seseorang dalam mengerjakan tugas belajar merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap minat situasional.

Penelitian yang dilakukan oleh McManus dan Furngam (2006) dengan judul "Influences of Education, Background and Personality on Interest and Involvement in the Arts". Hasil penelitian menunjukkan bahwa inteligensi mempunyai pengaruh yang yang signifikan terhadap minat belajar seni. Latar belakang sosial seseorang seperti pekerjaan orang tua dan kelas sosial memiliki pengaruh dalam minat belajar seni.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafrina Nasution dan Lemta Tarigan pada tahun 2011 dengan judul "Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Kelas XI Semester Genap di SMA Sinar Husni Medan Helvetia Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2010/2011". Penelitian ini berlokasi di SMA Sinar Husni,

Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMA Sinar Husni tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 140 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 siswa. Variabel sosial ekonomi orang tua sebagai variabel bebas dan minat anak melanjutkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan variabel terikat. Hasil penelitian diketahui bahwa bimbingan orang tua serta status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Zhang dan Postiglione (2000) dalam penelitiannya yang berjudul "Thingking Styles, Self-Esteem, and Socio-Economic Status" dengan jumlah responden 694 siswa yang masuk ke Universitas Hong Kong. Penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap gaya berfikir seseorang. Siswa cenderung mendapatkan nilai prestasi akademik yang lebih baik apabila sesuai dengan gaya berfikir sesuai dengan pemikiran mereka. Indikator sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan ayah, pendapatan dan lingkungan (mempunyai meja sendiri, kamar sendiri).

Penelitian yang dilakukan oleh Deci, Vallerand, Pelletier, dan Ryan (2011) dengan judul "Motivation and Education: The Self-Determination Perspective" menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar dapat menghasilkan kualitas belajar yang tinggi dan pemahaman konseptual yang baik serta dapat menumbuhkan kedewasaan dan penyesuaian.

# 2.3. Kerangka Berpikir

Minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi berarti merasa tertarik terhadap salah satu jenis perguruan tinggi dan ada usaha untuk mencapai. Menurut Hamalik (2009:33) belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Sesorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Semakin tinggi minat siswa dalam memutuskan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, maka semakin tinggi pula keinginan untuk belajar pada tingkatan yang lebih tinggi.

Teori atribusi dapat dihubungkan dengan minat pilihan pekerjaan dan minat dalam bidang akademik seperti minat untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara faktor internal dan faktor eksternal (Ikhsan & Ishak, 2005:55).

Menurut Djaali (2007:122) faktor yang mempengaruhi minat terdiri faktor dari dalam individu (internal) dan faktor dari luar individu (eksternal). Potensi diri merupakan faktor internal yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Agar potensi tersebut dapat beraktualisasi dengan baik, dibutuhkan kesempatan untuk mengasahnya agar dapat mencapai tujuan. Tujuan yang ingin dicapai oleh lulusan sekolah menengah adalah mampu

melanjutkan ke perguruan tinggi. Kemampuan pribadi seseorang dapat menghasilkan minat yang tinggi pada sesuatu yang ingin dicapai.

Wiyono (2006:37) menjelaskan potensi diri dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut. Potensi yang dimiliki oleh setiap orang tentulah berbeda. Potensi diri yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh besar pada pembentukan terhadap pemahaman diri sendiri, ini berkaitan erat dengan prestasi yang hendak diraih didalam didupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ninuk Indriyanti, Siswandari, dan Elvia Ivada (2013) menunjukkan bahwa faktor yang paling besar mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor potensi diri. Dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi kekurangan dan kelebihan yang dimiliki siswa akan terolah dengan baik maka akan dapat memperkembangkan diri siswa tersebut baik secara fisik maupun secara mental.

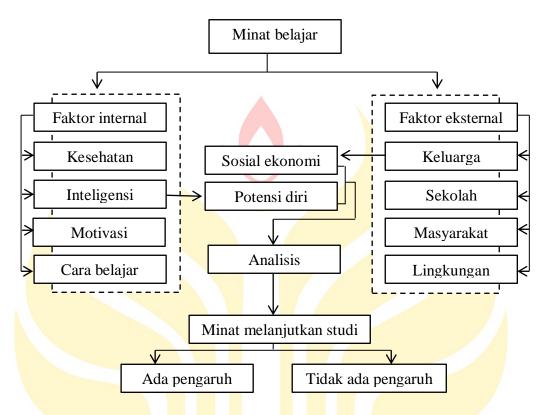
Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan. Pengaruh lingkungan dapat terjadi melalui lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dimana lingkungan keluarga diwakili oleh kondisi sosial ekonomi orang tua. Sosial ekonomi bisa menjadi faktor yang kuat dalam prestasi akademik dan menentukan kualitas pendidikan dan peluang terhadap pendidikan yang lebih tinggi (Papalia, Old, & Feldman, 2008:571). Perbedaan sumber pendapatan

mempengaruhi harapan orang tua tentang pendidikan anaknya. Pendidikan memerlukan uang, tidak hanya untuk uang sekolah, akan tetapi juga untuk pakaian, buku, transport, kegiatan ekstra-kurikuler, dan lain-lain (Nasution, 2010:31).

Menurut Syaukani (2002:132) orang tua memiliki nilai yang signifikan dalam hubungannya dengan proses pendidikan anak. Orang tua harus berperan serta dalam memilih pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Pendidikan anak tidak hanya selesai dibangku sekolah menengah saja. Orang tua harus turut serta berpartisipasi dalam mendorong anak melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi. Banyak anak ingin memperoleh pendidikan yang lebih tinggi akan tetapi dihalangi oleh ketiadaan biaya. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Arsyad, 2015). Sehingga dalam penelitian ini, sosial ekonomi digunakan sebagai indikator dalam minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sosial ekonomi orang tua dan potensi diri yang diprediksikan berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri se-Kota Semarang. Kerangka pemikiran disajikan dalam gambar 2.1.

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG** 



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis at<mark>au dugaa</mark>n sementara terhadap hasil penelitian adalah:

- 1. H1: Ada pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri se-Kota Semarang.
- 2. H2: Ada pengaruh potensi diri terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri se-Kota Semarang.
- 3. H3: Ada pengaruh sosial ekonomi orang tua dan potensi diri terhadap Marang minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri se-Kota Semarang.

#### **BAB V**

## KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Ada pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2017/2018 yaitu sebesar 22,6%.
- 2. Ada pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2017/2018 sebesar 50,9%.
- 3. Ada pengaruh sosial ekonomi orang tua dan potensi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2017/2018 yaitu sebesar 40,7%.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Meskipun tingkat pendapatan orang tua siswa sebagian besar tergolong cukup, siswa diharapkan tetap meningkatkan minatnya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena saat ini banyak alternatif lain yang menunjang biaya pendidikan seperti beasiswa pendidikan di perguruan tinggi yang diberikan oleh pemerintah dan beberapa perusahaan.

- 2. Potensi diri yang ada pada siswa perlu ditingkatkan lagi sehingga diperlukan peran guru mata pelajaran dan orang tua untuk memberikan motivasi secara intens agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap proses belajar mengajar, sehingga potensi yang dimiliki siswa akan semakin berkembang dan konsisten. Karena potensi diri sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dan tumbuh kembang minat seseorang.
- 3. Bagi peneliti selanjutnya perlu memasukkan variabel lain selain kedua variabel bebas tersebut. Masih ada 59,3% variabel lain yang belum dijelaskan dalam penelitian ini.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2002). *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, Mustaghfirin. (2017). *Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. tersedia: <a href="http://www.jawapos.com/read/2017/01/23/104281/baru-10-persen-lulusan-smk-melanjutkan-kuliah">http://www.jawapos.com/read/2017/01/23/104281/baru-10-persen-lulusan-smk-melanjutkan-kuliah</a>. (diakses pada 09 Maret 2017).
- Andanawari, A. G. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Menggunakan Regresi Logistik (Studi Kasus: Minat Siswa SMU/sederajat di Kabupaten Garut terhadap Perguruan Tinggi. Tesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, M. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Dalam Jurnal Mahasiswa BK An-Nur. Hal 1-8 Banjarmasin: FKIP Universitas Islam Kalimantan.
- Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik Kota Semarang No. 33740.1642
  Tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Semarang Tahun
  2015.
- Chen, Ang, & Darst, Paul W. (2013). Situational Interest in Physical Education: A Function of Learning Task Design. Dalam Journal of Commerce Study. London: Department of Exercise Science and Physical Education, Arizona State University.
- Data Pokok Sekolah Menengah Kejuruan. tersedia: http://datapokok.ditpsmk.net (diakses pada 10 April 2017).
- Dalyono. (2012). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deci, Edward L. dkk. (2011). Motivation and Education: The Self-Determination Perspective. Dalam Journal of Educational Psychologist. London: Department of Psychology, University of Rochester.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habsari, Sri. (2005). Bimbingan Dan Konseling SMA Kelas XI. Jakarta. Grasindo
- Hadi, Sutrisno. (2004). Statistik Jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset

- Hamalik, O. (2009). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartomo, & Aziz, A. (2008). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikhsan, A., & Ishak, M. (2005). Akuntasi Keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriyanti, N., Siswandari, & Ivada, E. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta. Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi. Hal 1-11 Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Kasijan. (1988). Psikologi Pendidikan terjemahan Kasijan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/U/2004
  Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan, Standar
  Pelayanan Minimal (SPM) SMK
- Keputusan Walikota Semarang Nomor 050/716 Tentang Penetapan Warga Miskin Kota Semarang Tahun 2013
- Krapp, A. (2007). An Educational-Psychological Conceptualisation of Interest.
- Lea, Susan J dkk. (2003). Studies in Higher Education. Dalam Journal of Commerce Study. London: Department of Psychology, University of Plymouth.
- Majdi, Udo Yamin Efendi. (2007). *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media.
- McManus, I.C., & Furnham, A. (2006). Influences of Education, Background and Personality on Interest and Involvement in the Arts. Dalam British Journal of Psychology. London: Department of Psychology, University College London.
- Mulyasa. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nashori, F. (2003). *Potensi-Potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution. (2010). Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Syafrina & Tarigan, Lemta. (2011). Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Kelas XI Semester Genap di SMA Sinar Husni Medan Helvetia Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2010/2011. Dalam Jurnal Citizenship. Hal 1-18 Medan: FIS Universitas Negeri Medan.
- Nggermanto, A. (2002). Quantum Quotient. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Nitisusastro, M. (2013). *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Walikota <mark>S</mark>emarang No<mark>mor</mark> 9 Tahun 2015 Tentang Rencana Kerja Pemerintah <mark>D</mark>aerah (RKPD) Kota Semarang T<mark>ah</mark>un 2016.
- Prasetyo, B. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prawira, P. A. (2016). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prihadhi, Endra K. (2004). My Potensi. Jakarta: Elek Media Komputindo
- Purwanto, N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sal<mark>am, B. (2004). Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi. Jakart</mark>a: Rineka Cipta.
- Sari, W. F. (2015). Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sosial, Potensi Diri, dan Informasi Perguruan Tinggi terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntasi SMK Negeri 1 Kebumen. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Simamora, B. (2004). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno. (2006). Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Sagung Seto.
- Slameto. (2010). Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiharso, Sugiyono, Gunawan, & Karsono. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi. (2013). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi* 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujana. (2014). The Power Of Heart. Jakarta: Zikrul.
- Sukardi, D. K. (1993). *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sumakta, B. A. (2015). Pengaruh Prestasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Ekspektasi Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke S2 pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumardi, M., & Evers, H. D. (1982). Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang. Jakarta: Rajawali.
- Sutarno. (20<mark>06</mark>). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sya<mark>uk</mark>ani. (2002). Titik Temu dalam Dunia Pendidikan. Jakarta: Nuansa Madani.
- Trihendradi, Cornelius. (2013). Step by Step IBM SPSS 21. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, E. N., & Baharuddin. (2007). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wibowo, A. E. (2012). Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian. Yogyakarta: Gava Media.
- Wibowo, Hery. (2007). Fortune Favor the Ready. Bandung: Mata Air Makna.
- Wilcox, Paula dkk. (2005). Studies in Higher Education. Dalam Australian Journal of Commerce Study. London: University of Brighton.
- Wiyono, S. (2006). *Manajemen Potensi Diri*. Jakarta: Grasindo.
- Zhang, Li-fang., & Postiglione, Gerard A. (2000). *Thingking Styles, Self-Esteem, and Socio-Economic Status*. Dalam *Journal of Education*. Hong Kong: Department of Education, The University of Hong Kong.

